

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan olahraga merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk menghadapi perkembangan zaman yang begitu cepat. Pendidikan itu sendiri haruslah di susun secara sistematis dan terencana dengan baik untuk menghasilkan manusia yang berkualitas.

Menurut Notoatmodjo (2003:16) bahwa, pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penjasorkes termasuk mata pelajaran yang di programkan di suatu jenjang sekolah dengan maksud agar anak dapat belajar melalui gerak tubuh dari siswa. Penjasorkes memang berbeda dengan pendidikan lainnya, penjasorkes menekankan pada gerak tubuh untuk mencapai tujuan pendidikan kepada muridnya melalui pendidikan secara jasmani.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006:131).

Menurut Sukintaka (2000:2), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa Penjasorkes adalah suatu jenis pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang penyampaiannya melalui proses aktifitas fisik atau jasmani kepada siswanya, aktifitas fisik yang dimaksud agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai. Hasil dari aktifitas yang dilakukan tersebut adalah anak akan menjadi bugar dan sehat.

Dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah tentunya membutuhkan sarana dan prasarana sebagai pendukung guna menunjang proses pembelajaran menjadi efektif. Sarana sendiri adalah media pendukung berupa alat-alat yang mudah dipindahkan atau dibawa kemana-mana..

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan sifatnya mudah dipindah (bisa semi permanen) akan tetapi berat atau sulit. Contohnya seperti matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin, dll. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah- pindahkan. Contohnya seperti lapangan (sepakbola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulu tangkis, softball, kasti, kippers, rounders, salgball, hoki), aula (hall), kolam renang, dll. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1099) mengartikan bahwa prasarana merupakan “segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb)”. Proses yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Untuk itu sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam pembelajaran penjasorkes.

Seperti yang terjadi pada SMP Negeri Tunua tahun 2022 ini, proses pembelajaran Penjasorkes pada materi tolak peluru sangat tidak efektif,

karena kurangnya media pendukung seperti sarana dan prasarana guna menunjang efektifnya proses pembelajaran tolak peluru. Sarana prasarana yang tersedia di sekolah sangat terbatas sehingga membuat guru kesulitan saat proses pembelajaran. Untuk itu perlunya kreativitas guru dalam memodifikasi media pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran serta menarik perhatian siswa untuk kreatif dan inovatif.

Dari kondisi keadaan yang demikian penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul “Modifikasi Sarana dan Prasarana Olahraga Tolak Peluru di SMP Negeri Tunua Tahun 2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Kurangnya media pendukung berupa sarana dan prasarana olahraga tolak peluru di SMP Negeri Tunua tahun 2022.
2. Guru penjasorkes kesulitan saat menyajikan materi tolak peluru akibat kurangnya media sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah untuk menjadi fokus penelitian yaitu modifikasi sarana dan prasarana di SMP Negeri Tunua tahun 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan kurangnya media pendukung berupa sarana dan prasarana olahga tolak peluru di SMP Negeri Tunua tahun 2022 sehingga guru penjasorkes

kesulitan saat menyajikan materi tolak peluru akibat kurangnya media sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana modifikasi sarana dan prasarana di SMP Negeri Tunua tahun 2022.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui modifikasi sarana dan prasarana di SMP Negeri Tunua tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
 - b. Lebih meningkatkan kesadaran Guru akan pentingnya sarana dan prasarana olahraga bagi suatu sekolah agar bisa menunjang pelajaran olahraga dengan baik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru, agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana olahraga dalam sekolah agar memudahkan siswa dalam melakukan praktek atau mengikti pelajaran olahraga.
 - b. Bagi siswa, dengan lengkapnya sarana dan prasarana olahraga maka siswapun akan antusias dalam mengikuti pelajaran olahraga di sekolah.
 - c. Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan dan penerapan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi.